

ABSTRAK

Lutfiah Aisya Said, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Doi' Menre' Dalam Perkawinan Suku Bugis Di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat Bugis memiliki berbagai tradisi adat, salah satunya adalah *doi' menre'*, yaitu pemberian mahar oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan sebagai syarat dalam pernikahan adat. Di Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, tradisi ini masih dijalankan secara turun-temurun dan menjadi simbol penghargaan terhadap pihak perempuan. Namun, tingginya nominal *doi' menre'* yang ditentukan oleh pihak keluarga perempuan sering kali menjadi beban berat bagi calon mempelai laki-laki, sehingga berpotensi menghambat berlangsungnya pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan tradisi *doi' menre'* dalam perkawinan adat masyarakat Bugis di Kecamatan Mandai, serta untuk meninjau dan menganalisis praktik tersebut dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini juga ingin mengungkap dampak sosial dan hukum dari tradisi ini terhadap masyarakat setempat, serta memberikan pemahaman yang seimbang antara pelestarian budaya dan penerapan nilai-nilai syariat Islam.

Penelitian ini menggunakan teori *masalah mursalah*, yaitu sebuah konsep dalam hukum Islam yang mempertimbangkan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan yuridis empiris. Teknik pengumpulan data dilakukan bersifat kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh adat, tokoh agama, pasangan yang telah menikah menggunakan tradisi *doi' menre'*, serta dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori *masalah mursalah*, yaitu sebuah konsep dalam hukum Islam yang mempertimbangkan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *doi' menre'* masih dipertahankan sebagai bentuk penghormatan terhadap perempuan dan simbol status sosial dalam masyarakat Bugis. Tingginya *doi' menre'* dipengaruhi oleh status sosial, tingkat pendidikan, dan keturunan bangsawan. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian antara nilai budaya dan ajaran Islam, agar tradisi ini tidak menjadi penghalang dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta tetap sesuai dengan hukum Islam dan hukum nasional yang berlaku.

Kata Kunci : *Doi' Menre'*, Hukum Islam, Mahar, Adat Bugis, Perkawinan